

Model Pembelajaran AKIK BIPA Kepada Pemelajar Philipphine Normal University South Luzon

Misnawati Misnawati

Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: misnawati@pbsi.upr.ac.id

Article History:

Received: 10 Mei, 2024

Accepted: 15 Juni, 2024

Published: 30 Juni, 2024

Keywords: Indonesian, BIPA, AKIK learning model, foreign language teaching, Normal University South Luzon.

Abstract. Indonesian as the national language of the Indonesian nation is also a language studied in various countries. The Indonesian Language Program for Foreign Speakers (BIPA) is a program aimed at teaching Indonesian to foreign speakers. One of the learning models applied in the BIPA program is the AKIK Learning Model (active, communicative, interactive and collaborative). This research aims to: (1) describe the application of the AKIK learning model in BIPA teaching. (2) Analyzing student responses to the AKIK learning model. (3) Identifying the obstacles faced in implementing the AKIK learning model. (4) Evaluate the results of Indonesian language learning using the AKIK learning model. The research results show that the implementation of the AKIK learning model is effective in improving the communication skills and understanding of Indonesian at Normal University South Luzon students. Students responded positively to the AKIK learning model, feeling more motivated and active in learning. However, several obstacles are faced, such as cultural and language differences and limited learning facilities that support technology. This research contributes to the development of the BIPA curriculum by recommending more effective teaching strategies. The results can be used as a reference for teachers and researchers in the field of foreign language teaching, especially Indonesian.

Abstrak

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia juga menjadi bahasa yang dipelajari di berbagai negara. Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) merupakan salah satu program yang ditujukan untuk mengajarkan Bahasa Indonesia kepada penutur asing. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam program BIPA adalah Model Pembelajaran AKIK (aktif, komunikatif, interaktif, dan kolaboratif). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran AKIK dalam pengajaran BIPA. (2) Menganalisis respon mahasiswa terhadap model pembelajaran AKIK. (3) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran AKIK. (4) Mengevaluasi hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran AKIK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran AKIK efektif dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan pemahaman bahasa Indonesia mahasiswa Normal University South Luzon. Mahasiswa memberikan respons positif terhadap model pembelajaran AKIK, merasa lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran. Namun, beberapa kendala dihadapi, seperti perbedaan budaya dan bahasa serta keterbatasan fasilitas pembelajaran yang mendukung teknologi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum BIPA dengan merekomendasikan strategi pengajaran yang lebih efektif. Hasilnya dapat digunakan sebagai referensi bagi pengajar dan peneliti dalam bidang pengajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, BIPA, model pembelajaran AKIK, pengajaran bahasa asing, Normal University South Luzon.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional Indonesia juga menjadi bahasa yang dipelajari di berbagai negara. Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) merupakan salah satu program yang ditujukan untuk mengajarkan Bahasa Indonesia kepada penutur asing. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam program BIPA adalah Model Pembelajaran AKIK (aktif, komunikatif, interaktif, dan kolaboratif).

Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan berkomunikasi dalam berbagai bahasa menjadi sangat penting karena memfasilitasi pertukaran informasi, budaya, dan ekonomi antara negara. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional Indonesia, kini dipelajari di berbagai negara. Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) merupakan inisiatif yang signifikan untuk memperkenalkan dan mengajarkan Bahasa Indonesia kepada penutur asing. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam program BIPA adalah Model Pembelajaran AKIK (aktif, komunikatif, interaktif, dan kolaboratif). Penelitian untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran AKIK dalam pengajaran Bahasa Indonesia di Philippine Normal University South Luzon.

Penelitian ini penting dilakukan karena dengan meningkatnya jumlah penutur Bahasa Indonesia di luar negeri, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Model AKIK menekankan agar mahasiswa bisa aktif, komunikatif, interaktif, dan berkolaborasi dalam pembelajaran, yang semuanya esensial dalam pembelajaran bahasa asing. "Efektivitas metode pembelajaran bahasa asing harus terus dievaluasi untuk memastikan peningkatan keterampilan komunikasi antarbudaya" (Hamied, 2012). Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam memperbaiki dan mengembangkan metode pengajaran BIPA.

Dalam konteks pendidikan, model pembelajaran AKIK berpotensi meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Model ini dirancang untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menantang bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan: "Pembelajaran yang aktif dan inovatif dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar" (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, mengevaluasi efektivitas model AKIK dapat memberikan wawasan berharga bagi pendidik BIPA dalam merancang strategi pengajaran yang lebih baik.

Penelitian ini juga diperlukan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapan model AKIK. Setiap model pembelajaran memiliki tantangan tersendiri yang perlu diatasi agar dapat diterapkan secara optimal. Diharapkan, hasil penelitian

ini dapat digunakan untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan implementasi model pembelajaran AKIK.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi komunikasi mahasiswa dalam bahasa Indonesia, penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kurikulum BIPA. Saat mengevaluasi model pembelajaran AKIK, peneliti dapat menilai seberapa efektif metode ini dalam meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa. "Peningkatan kompetensi komunikasi dalam bahasa asing sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan" (Hamied, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini akan membantu dalam pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada literatur akademik di bidang pengajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Indonesia. Dengan semakin banyaknya penelitian yang mendukung efektivitas model AKIK, model ini dapat dijadikan referensi dalam pengajaran bahasa asing di berbagai negara. Pendapat tersebut juga sejalan dengan: "kontribusi penelitian dalam literatur akademik sangat penting untuk memperkuat teori dan praktik pengajaran bahasa" (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara praktis, tetapi juga secara teoretis dalam bidang pendidikan bahasa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran AKIK dalam pengajaran BIPA di Philippine Normal University South Luzon?
2. Bagaimana respons mahasiswa terhadap model pembelajaran AKIK?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran AKIK?
4. Bagaimana hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran AKIK?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran AKIK dalam pengajaran BIPA.
2. Menganalisis respons mahasiswa terhadap model pembelajaran AKIK.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran AKIK.
4. Mengevaluasi hasil pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran AKIK.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang efektivitas model pembelajaran AKIK dalam pengajaran BIPA.
2. Memberikan rekomendasi bagi pengajar BIPA dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif.

3. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang pengajaran bahasa asing.

METODE

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan secara daring dengan mahasiswa *Philippine Normal University South Luzon*.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti program BIPA di Philippine Normal University South Luzon, kerjasama dengan Menara Bahasa. Jumlah subjek yang dilibatkan sebanyak 15 mahasiswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan dosen pengajar dan mahasiswa.

C. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran AKIK

Penerapan model pembelajaran AKIK dilakukan melalui beberapa tahapan, berikut ini.

1. Aktif, pada tahap ini mahasiswa diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berpendapat. Model AKIK menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini penting karena keterlibatan aktif meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Dengan terlibat secara aktif, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan mengaplikasikannya dalam konteks nyata.
2. Komunikatif, pada tahap ini pembelajaran dirancang agar dalam pembelajaran bahasa, kemampuan berkomunikasi menjadi tujuan utama. Pendekatan komunikatif dari model AKIK membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan yang mendukung

komunikasi aktif, siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka dengan lebih efektif.

3. Interaktif, pada tahap ini dirancang interaksi yang baik antara mahasiswa dan dosen. Interaksi sangat penting dalam proses pembelajaran. Model AKIK mendorong interaksi yang dinamis, di mana dosen tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam proses belajar. Interaksi ini memungkinkan dosen/pengajar untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.
4. Kolaboratif, pada tahap ini pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan berkolaborasi antara mahasiswa dalam belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran kolaboratif adalah komponen penting dalam model AKIK. Melalui kerja sama dengan sesama mahasiswa, mereka dapat saling belajar, berbagi pengetahuan, dan mendukung satu sama lain. Kolaborasi ini tidak hanya membantu dalam penguasaan materi, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial dan kerja tim, yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran AKIK adalah pendekatan yang menekankan pada aktivitas aktif, komunikatif, interaktif, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Berikut adalah penjelasan tentang setiap tahapan penerapan model AKIK.



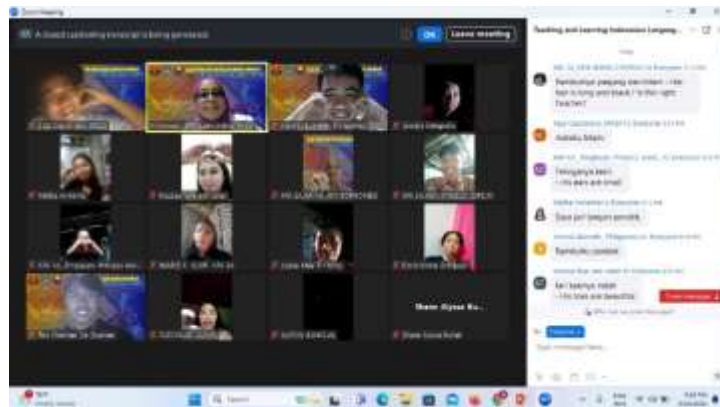
Gambar 1: Model Pembelajaran AKIK melalui Aplikasi Zoom

Tahap Aktif, mahasiswa didorong untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Mereka diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat mereka sendiri. Pendekatan ini bertujuan untuk mengaktifkan mahasiswa sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor yang aktif dalam memahami dan memproses materi pembelajaran. Tahapan ini menekankan pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1. Kegiatan pembuka yang menarik, bisa menggunakan *ice-breaking* atau permainan yang relevan untuk menarik minat mahasiswa.
2. Aktivitas *hands-on*, bisa dengan mengajak mahasiswa melakukan tugas yang membutuhkan partisipasi fisik atau mental, seperti diskusi kelompok kecil, proyek mini, atau eksperimen sederhana.
3. Refleksi dan umpan balik, bisa dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan memberikan umpan balik secara langsung.

Tahap Komunikatif, pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk merangsang kemampuan kreatif mahasiswa untuk berkomunikasi. Tahapan ini fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi mahasiswa. Aktivitas dalam tahap ini meliputi:

1. Latihan berbicara dan mendengarkan, bisa dengan melibatkan siswa dalam percakapan, wawancara, atau debat untuk mengasah kemampuan berbicara dan mendengarkan mereka.
2. Aktivitas menulis, bisa dengan mengajak siswa menulis esai, laporan, atau jurnal untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka.
3. Pembelajaran berbasis skenario, bisa dengan menggunakan skenario kehidupan nyata yang relevan untuk melatih siswa dalam berkomunikasi secara efektif dalam situasi yang berbeda.

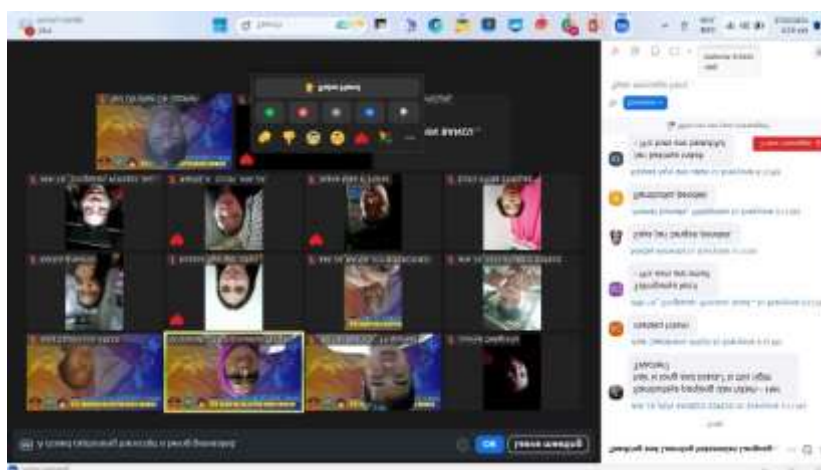


Gambar 2: Model Pembelajaran AKIK melalui Aplikasi Zoom

Tahap Interaktif, pada langkah ini menekankan pada interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan antarmahasiswa. Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1. Diskusi kelas, bisa dengan mengadakan diskusi terbuka di kelas di mana siswa dapat berbagi ide dan pendapat mereka.

- a. Deskripsi, diskusi kelas melibatkan pertukaran ide dan pendapat antara mahasiswa dan dosen atau antar mahasiswa. Ini bisa dilakukan dalam format diskusi terbuka di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi.
 - b. Tujuan, untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui berbagai perspektif, melatih kemampuan berpikir kritis, dan mempromosikan keterlibatan aktif dalam materi pelajaran.
 - c. Contoh Aktivitas, bisa dengan membahas studi kasus, debat tentang topik tertentu, atau berbagi pengalaman yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari.
2. Kegiatan tanya jawab, bisa dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi pelajaran.
 3. Pembelajaran berbasis teknologi, bisa dengan menggunakan alat bantu teknologi, seperti aplikasi pembelajaran interaktif atau platform online, untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa.



Gambar 3: Model Pembelajaran AKIK melalui Aplikasi Zoom

Tahap kolaboratif, pada Tahapan ini menekankan pada kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas dalam tahap ini meliputi:

1. Kerja kelompok, bisa dengan mengelompokkan siswa untuk mengerjakan tugas bersama, seperti proyek kelompok, presentasi, atau penelitian kolaboratif.
 - a. Proyek kelompok, mahasiswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberi tugas untuk menyelesaikan suatu proyek bersama. Proyek ini bisa berupa pembuatan laporan, presentasi, atau produk kreatif lainnya. Melalui proyek kelompok, siswa belajar untuk berbagi tanggung jawab, berkolaborasi dalam ide-ide, dan menggabungkan keahlian individu untuk mencapai tujuan bersama.
 - b. Presentasi kelompok, mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk menyiapkan dan memberikan presentasi di depan kelas. Ini tidak hanya mengasah kemampuan berbicara

- di depan umum, tetapi juga mengajarkan pentingnya kerja tim dalam menyusun materi dan pembagian tugas.
- c. Penelitian kolaboratif, mahasiswa melakukan penelitian bersama, mencari informasi, menganalisis data, dan menyusun laporan atau makalah hasil penelitian. Aktivitas ini membantu siswa belajar cara mengumpulkan dan mengolah informasi secara sistematis, serta mengembangkan kemampuan analitis mereka.
2. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) , bisa dengan memberikan masalah nyata yang harus diselesaikan oleh siswa secara bersama-sama.
- a. Masalah nyata, guru memberikan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau konteks tertentu. Siswa kemudian bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi atas masalah tersebut. Metode PBL ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi nyata.
 - b. Kolaborasi dalam pemecahan masalah, mahasiswa berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam merumuskan solusi. Proses ini mengajarkan siswa untuk mendengarkan pandangan orang lain, menghargai perbedaan, dan berkompromi untuk mencapai konsensus.
 - c. Proses refleksi, setelah masalah diselesaikan, mahasiswa diajak untuk merefleksikan proses yang telah mereka lalui, menilai efektivitas strategi yang digunakan, dan belajar dari pengalaman.
3. Penilaian antar teman, bisa dengan mengajak siswa untuk memberikan umpan balik kepada teman sekelas mereka, baik dalam bentuk penilaian lisan maupun tertulis, untuk mendorong kerja sama dan saling belajar.



Gambar 4: Model Pembelajaran AKIK melalui Aplikasi Zoom

Melalui menerapkan model pembelajaran AKIK, diharapkan proses pembelajaran dapat lebih menginspirasi dan memberdayakan mahasiswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri, kreatif, dan mampu berkomunikasi efektif.

B. Respons Mahasiswa

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa terbantu dengan model pembelajaran AKIK. Mereka merasa lebih termotivasi dan aktif dalam belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa terbantu dengan model pembelajaran AKIK, ini menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar mereka. Beberapa hal yang dapat dijelaskan dari respons positif mahasiswa terhadap model AKIK adalah sebagai berikut: (1) Terbantu dalam Belajar: Mahasiswa merasa bahwa model AKIK membantu mereka dalam proses belajar bahasa Indonesia. Hal ini dapat berarti mereka merasa lebih mudah memahami materi, lebih termotivasi untuk belajar, atau merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas pembelajaran. (2) Lebih termotivasi: respons positif terhadap model AKIK menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih termotivasi dalam belajar. Pendekatan yang mendorong kreativitas, keaktifan, dan inovasi dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap materi pembelajaran, sehingga mereka lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. (3) Lebih aktif: model AKIK menekankan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Respons ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi aktif, seperti bertanya, berdiskusi, dan berpendapat. Hal ini penting karena keaktifan dalam pembelajaran dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. (4) Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia: jika model AKIK digunakan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, respons positif ini mungkin juga mencerminkan peningkatan dalam kemampuan berbahasa Indonesia mereka. Fokus pada kemampuan komunikasi dalam model AKIK dapat membantu mahasiswa untuk lebih lancar dalam berbicara, menulis, dan memahami bahasa Indonesia.

Hasil angket yang menunjukkan respons positif dari mahasiswa terhadap model pembelajaran AKIK mengindikasikan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar mereka, baik dari segi motivasi, keaktifan, maupun kemampuan bahasa Indonesia. Respons mahasiswa yang baik ini juga dapat menjadi pijakan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan implementasi model pembelajaran AKIK di masa mendatang.

C. Kendala dalam Penerapan

Beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran AKIK antara lain: (1) Perbedaan budaya dan bahasa yang menyebabkan mahasiswa kesulitan memahami beberapa materi. (2) Keterbatasan fasilitas pembelajaran yang mendukung penggunaan teknologi.

Perbedaan Budaya dan Bahasa, mahasiswa dari latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami beberapa materi yang diajarkan. Model AKIK menekankan pada keaktifan dan komunikasi, namun perbedaan ini bisa mempengaruhi seberapa efektif mereka dapat terlibat dalam diskusi atau memahami konteks tertentu yang mungkin lebih akrab bagi mahasiswa dengan latar belakang budaya yang sama.

Keterbatasan Fasilitas Pembelajaran, model AKIK mengandalkan penggunaan teknologi inovatif untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran. Namun, keterbatasan fasilitas seperti akses internet yang tidak stabil, kurangnya perangkat lunak atau perangkat keras yang memadai, serta infrastruktur pendukung lainnya dapat menjadi hambatan. Hal ini dapat membatasi kemampuan pengajaran dalam menggunakan media digital yang dapat merangsang kreativitas dan keaktifan mahasiswa.

Kendala-kendala ini perlu diatasi dengan pendekatan yang beragam, termasuk pengembangan strategi untuk menangani perbedaan budaya dan bahasa dengan lebih baik, serta investasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala ini akan membantu memastikan bahwa model pembelajaran AKIK dapat diterapkan secara efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi pengalaman belajar mahasiswa.

D. Hasil Pembelajaran

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Indonesia mahasiswa setelah penerapan model pembelajaran AKIK. Mahasiswa mampu berkomunikasi dengan lebih baik dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi.

Hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Indonesia mahasiswa setelah penerapan model pembelajaran AKIK mengindikasikan keberhasilan dari pendekatan ini dalam mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dijelaskan dari hasil pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan berkomunikasi, model pembelajaran AKIK, yang mendorong keaktifan dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa, telah berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara, menulis, dan memahami bahasa Indonesia. Mahasiswa menjadi lebih lancar dan percaya diri dalam menyampaikan gagasan serta berpartisipasi dalam diskusi atau presentasi.
2. Pemahaman yang lebih mendalam, dengan fokus pada kreativitas, inovasi, dan interaksi aktif dalam pembelajaran, mahasiswa memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami materi secara mendalam. Mereka tidak hanya mengingat fakta atau informasi, tetapi juga

mampu menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan konteks yang lebih luas, serta menerapkan pengetahuan dalam situasi praktis.

3. Dukungan terhadap tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, Evaluasi yang menunjukkan peningkatan ini secara khusus relevan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Model AKIK membantu mengembangkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Indonesia, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan bahasa.
4. Kontribusi model pembelajaran AKIK, Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan AKIK—yang melibatkan keaktifan mahasiswa, kreativitas, inovasi, dan komunikasi—memiliki dampak positif dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan efektif di berbagai konteks.

Hasil pembelajaran yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Indonesia mahasiswa setelah penerapan model pembelajaran AKIK memberikan bukti bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pencapaian pembelajaran dan mengembangkan keterampilan yang relevan bagi mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan model pembelajaran AKIK dalam program BIPA pada mahasiswa Philippine Normal University South Luzon efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia mahasiswa. Model ini membuat mahasiswa lebih aktif, komunikatif, interaktif, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran.

B. Saran

1. Kepada pengajar, diharapkan dapat terus mengembangkan model pembelajaran AKIK dan menyesuaikannya dengan kebutuhan mahasiswa.
2. Bagi institusi, perlu meningkatkan fasilitas pembelajaran yang mendukung penerapan model pembelajaran AKIK.
3. Kepada Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan fokus yang lebih spesifik, seperti pengaruh model pembelajaran AKIK terhadap aspek tertentu dari kemampuan bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Badan Bahasa. (2020). Panduan Pengajaran BIPA. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamied, F. A. (2012). Metode Penelitian Kualitatif dalam Pengajaran Bahasa. Bandung: Alfabeta.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS, 1-215.
- Misnawati, M. (2024). Kajian Inovatif BIPA Melalui Webinar HISKI Pusat 27 Desember 2023. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 15(1), 41-51.
- Misnawati, M. (2024). Penguatan Kapasitas Pendidik PAUD Mewujudkan PAUD Berkualitas Secara Holistik Integratif. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(3), 01-11.
- Misnawati, M., Asi, Y. E., Anwarsani, A., Muslimah, S., Ummi, U., & Lathifah, N. (2024). Kalimat Efektif dalam Bahasa Indonesia untuk Sukses Berkomunikasi. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 245-256.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students. *Multicultural Education*, 8(02), 31-39.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). Bahasa Indonesia untuk Keperluan Akademik Era DIGITAL. Yayasan DPI.
- Rahmadani, I., Linarto, L., Purwaka, A., Misnawati, M., & Veniaty, S. (2024, May). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan dalam Alternate Universe Romansa Kota Bandung Pada Platform Twitter Karya Noaprile dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA*, 3(1), 39-52.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.